NEW

Taka-Taka

No. 2/Juli/1997



PACARAN GAY

ANTARA KOMITMEN DAN KESETIAAN

Fiksi:

SAAT KAU HADIR KEMBALI

G·A·Y·A
NUSANTARA
Jalan Mulyosari Timur 46
Surabaya 60112, INDONESIA

G·A·Y·A
NUSANTARA
Jalan Mahoni Timur 46
Surabaya 60112, INDONESIA



NEW Jaka-Jaka

Penerbit : **Indonesian Gay Society (IGS)**
Kotak Pos 36 / YKBS
Yogyakarta 55281- Indonesia
Penggung Jawab : **Andre, Endhie**
Redaksi : **Arie, Fajar, Soni**
Reporter : **Antok, Juman , Tutut**
Penyunting : **Fajar, Tutut**
Illustrasi : **Faizal, Fajar, Tutut**
Staff Khusus : **Endhie, Yoyok**
Staff Umum : **Haris**
Alamat Surat : **Redaksi Jaka-Jaka**
Tromol Pos 129 KP II
Yogyakarta - Indonesia
Alamat Sirkulasi : **- Sdr. Fajar**
Tromol Pos 129 KP II
Yogyakarta - Indonesia
- Sdr. P. Sumadiyana
Tromol Pos 9 / YKKA
Yogyakarta- 55281 Indonesia

Jaka-Jaka diterbikan untuk kalangan sendiri oleh IGS. Sebuah kelompok sosial di Yogyakarta yang bertujuan mengembangkan kesadaran dan harkat kemanusiaan kaum Gay melalui aktivitas sosial, edukasi dan komunikasi.

IGS aims to suppart gaymen and promote humanity, gay consiousnes, friendships through sosial activities, education, and services.

Jaka-Jaka menerima sumbangan artikel, cerita fiksi, ataupun non fiksi dan materi lainnya yang sesuai dengan karakteristik rubrik yang dituju dan dengan kebijaksanaan IGS, kami akan memberikan imbalan berupa satu eksemplar bagi pemuatan artikel tertentu.

Pemesanan Jaka-Jaka minimal tiga edisi dengan harga Rp 2.000,00 / eksemplar ditambah dengan ongkos kirim Rp 750,00 untuk setiap edisi. Pemesanan dikirimkan lewat wesel kesalah satu alamat sirkulasi diatas.

Pemuatan nama, foto, atau identitas seseorang dalam Jaka-Jaka tidak dengan sendirinya mengindikasikan preferensi seksual orng tersebut.

Daftar isi

04 o **Sekilas Pembaca**

05 o **Sekilas Tentang:**
"Indonesian Gay Society"

07 o **Intermezo**
"Etika Pergaulan"

08 o **Fokus**
"Pacaran Gay
Antara komitmen & Kesetiaan"

14 o **Masalah Anda Masalah Kita**

16 o **18 Kasus Baru HIV/AIDS di Indonesia**

17 o **Cerpen**
"Saat Kau Hadir Kembali"

22 o **Obrolan**
"Dengan seorang penyiar"

25 o **Diskusi IGS**
"Benarkah Menjadi Gay Berarti Siap Untuk Berganti-Ganti Pasangan"

27 o **Sentilan Informasi**

28 o **Canda Jaka**

30 o **Rencang**

Dari Jaka

Untuk kedua kalinya "New Jaka-Jaka" bisa terbit dihadapan anda. Walaupun dengan sedikit rumit dalam pembagian waktu. Karena, menjelang penerbitan di bulan Juli ini, sebagian besar awak JJ sedang disibukkan dengan ujian semesteran. Namun sungguh menjadi kebanggan apabila akhirnya Jaka-Jaka bisa hadir tepat pada waktunya.

Serta kami ucapkan banyak terimakasih kepada para pemerhati Jaka-Jaka yang telah bersedia memberikan kritik dan saran pada penerbitan Jaka-Jaka yang lalu. Sehingga pada nomor ini, kami berusaha memperbaiki sisi-sisi yang dianggap kurang sempurna, dan menambah beberapa materi lagi untuk membuat Jaka-Jaka lebih variatif.

Pada edisi kali ini, pacaran gay kami ambil sebagai topik utama. Karena kami memandang begitu uniknya kehidupan berpasangan yang memiliki liku-liku yang beragam. Sehingga kami mengangkatnya dalam sebuah reportase yang kami rangkum dalam rubrik FOKUS. Disamping itu, kami juga menampilkan berbagai pandangan serta alternatif yang mungkin bisa berguna bagi kita dalam menjalani hidup sebagai gay.

Yang pasti, kami tetap ingin memberikan informasi yang terbaik. yang semoga saja, apa yang kami berikan ini bisa bermanfaat. Serta bisa meluruskan anggapan masyarakat yang selama ini hanya berpikiran negatif saja terhadap kita.

Redaksi JJ

G·A·Y·A
NUSANTARA
Jalan Mulyosari [illegible] 46
Surabaya 60112, INDONESIA

Sekilas Pembaca

RUBRIK AIDS

Dear Jaka-jaka,
selamat atas terbitnya new JJ edisi perdana, kalau boleh usul bagaimana kalau halamannya dipergemuk dan diadakan rubrik khusus tentang AIDS.

Wahyu D
[redacted],
Yogyakarta

INFORMASI KESEHATAN

Assalamu'alaikum Wr.Wb
Saya membutuhkan informasi mengenai kesehatan seksual gay dan artikel mengenai safe sex, dapatkah JJ membantu saya?

Irawan
[redacted],
Ujung Pandang

Waallaikum Salam Wr.Wb
Informasi akan kami kirim, tunggu saja.
redaksi

KRITIK

Hallo JJ,
Sangat senang sekali ketika saya mendapatkan New Jaka-Jaka edisi pertama, saya kira JJ nggak akan terbit lagi. Salut lho. Apalagi katanya yang mengelola yang muda dan energik, tapi koq, tipis banget lagi pula covernya juga kabur, gimana sih?

Irfan
[redacted]
Bandung

Terimakasih.
Semoga ini merupakan masukan bagi kami.

Redaksi

PROFIL TOKOH

Hallo JJ,
Saya punya usul bagaimana kalau JJ memuat profil tokoh-tokoh Internasional dan Nasional gay baik baik itu dibidang musik, film, ataupun dari berbagai strata, pasti sangat menarik. Thank.

Edhie
[redacted],
Semarang

INFORMASI LANGGANAN

Assalamu'alaikum Wr.Wb
saya membaca JJ secara tidak sengaja dari salah satu teman saya, namun saya lupa untuk menjadi pelanggan berikut cara pembayarannya, mohon informasinya.

Weansa
Blitar

Waallaikum Salam Wr.Wb
Untuk informasi tersebut dapat anda baca di hal.02.

Redaksi

Redaksi telah menerima ucapan selamat dari rekan-rekan di 'GAYA BAYA' dan 'GAYA DEWATA' atas kembali terbitnya Jaka-Jaka. Mudah-mudahan kami bisa merealisir harapan-harapan mereka. Terima kasih atas atensinya.

Salam Solidaritas.
REDAKTUR

Sekilas tentang

INDONESIAN GAY SOCIETY

Keterlibatan seseorang dalam aktifitas komunitas seperti Indonesian Gay Society (IGS) memang pertama-tama haruslah didasari oleh komitmen sosial, kepedulian terhadap masalah-masalah kemanusiaan , ketidak-adilan, keterasingan, kemiskinan, HAM, dan sebagainya. Jadi yang terutama bukan kemampuan berorganisasi. IGS cuma sebuah komunitas kecil yang sederhana. Yang penting adalah kepedulian, keterlibatan, dan selanjutnya berkarya bagi orang lain. Yang biasanya sulit adalah karena pada umumnya sebagian besar dari kita justru masih belum mampu menerima diri-sendiri dan harus menghadapi segudang persoalan akibat ketidakmampuannya tersebut., hingga masih butuh pelayanan. Ini bukan salah siap-siapa, tapi realita persoalan yang harus kita hadapi. IGS melihatnya sebagai tugas panggilan.

Jadi bagi siapapun yang ingin mempertimbangkan keterlibatannya di IGS, selain komitmen untuk berbuat sesuatu yang berarti bagi orang lain, darimana kemudian kita memperoleh ekstase dan makna hidup, nggak ada faktor lain yang cukup penting untuk dipikirkan. Anda tidak harus dari golongan atau status sosial tertentu, tidak perlu berpendidikan dan berpenampilan tertentu. Siapapun anda, yang dibutuhkan adalah kemauan baik untuk memberi pelayanan pada sesama. Karena yang dibutuhkan adalah lingkungan yang mau mendengarkan, mengerti, dan menerima sesama apa adanya.

Kiprah kita dengan kegiatan sosial memang seringkali terbentur pada kesibukan. Memang tiap orang perlu memperhatikan dirinya sendiri. Tetapi, apakah hidup kita bisa dipilah-pilah atau dikotak-kotakan secara kaku. Ini periode untuk diri sendiri dulu, baru kemudian periode sosial? Rasanya orang tidak akan memperoleh kepenuhan makna dalam hidupnya bila hanya mementingkan dirinya sendiri. Justru kehambaran dan kehampaanlah yang akan mengungkungnya. Adalah tidak benar juga, anggapan bahwa untuk bisa memberi, orang harus kaya dulu. Dalam hubungan manusiawi yang lebih bersifat batiniah, orang justru akan semakin diperkaya bila sering memberi. Mungkin ini lebih tergantung pada bagaimana orang mempersepsikan nilai-nilai kehidupan.



Ada banyak orang yang sengaja memilih untuk membatasi lingkungannya. Mereka merasa lebih aman dengan membuat kubu sendiri, dengan segelintir teman terpilih. Ketakutan terhadap dunia luar diatasi dengan menarik diri ke lingkungan dalam ketimbang dihadapi sebagai suatu tantangan. IGS boleh jadi juga merupakan lingkungan komunal yang terbatas, namun kami tetap berusaha mendorong agar setiap pribadi dapat berkembang menjadi individu yang mandiri, tegar, dan penuh percaya diri. IGS bukan lingkungan eksklusif seperti tempurung persembunyian katak. IGS memang menawarkan sebuah pandangan hidup (way of life). Namun itu suatu pilihan, bukan dogmatis. IGS merupakan sebuah komunitas yang anggotanya adalah para aktivis atau calon aktivis yang dengan sadar menerima landasan idiil IGS dan bersedia membantu IGS sebagai pekerja sosial dalam melayani masyarakatnya.

Dalam rangka tujuan tersebut, IGS menyelenggarakan berbagai program dinamika kelompok. Dimana para peserta dapat saling mendengarkan, bercerita, belajar, dan mengungkapkan diri apa adanya tanpa harus merasa khawatir, malu, tertekan, atau bersalah. Program berusaha menciptakan suasana kekeluargaan yang memberikan rasa dimengerti, diterima, dan didukung.

Kegiatan IGS terbuka bagi siapa saja yang membutuhkan tanpa membeda-bedakan suku, agama, pendidikan, pekerjaan, dan sebagainya. Pertemuan rutin diadakan tiap bulan pada hari Minggu Kedua■

Tak ada orang yang menjadi buruk seluruhnya dalam waktu yang bersamaan



Intermezo

"Etika Pergaulan"

Kalau kita mau meluangkan waktu kita sejenak saja untuk mengamati tingkah laku orang per orang dalam masyarakat gay ini. tentu banyak hal-hal unik yang selalu bisa menimbulkan tanda tanya. Soalnya, tanpa kita sadari diri kita sendiripun sempat menjadikan pertanyaan kok di benak orang lain. Hingga, akan ada sebaris kalimat tanya yang lucu juga, "kok bisa ya?"

Seperti seseorang ini. Boleh dibilang cakep kok. Udah gitu, macho lagi. Dan..., sexi! Tentu saja, dalam hal sex dia nggak bakalan kesulitan. Cuma sayang, pikirannya jadi nggak sehat kalau sudah dapet orang berduit. Biasa, penyakit matre.

Masih mending sih kalau hanya sebatas itu. Tapi, ini anak memang keterlaluan banget. Dia bisa melakukan apa saja hingga menghancurkan kerukunan hidup orang lain segala. Itu kan nggak bisa ditolerir lagi. Soalnya, dia selalu mempunyai niat nggak baik sih kalau melihat orang bisa hidup rukun dengan orang lain (entah itu pacaran atau sahabatan). Dia selalu ingin mengadu domba. Sadis kan! Padahal, dia nggak pernah diganggu dengan orang yang akan diganggunya itu, lho. Bayangin!!

Sebagai temen, kan kita juga perlu mengingatkan. Apa salahnya sih meluruskan yang nggak bener. Itu kan tandanya kita masih peduli. Tapi orangnya memang susah diingetin sih. Udah gitu, nggak bisa menghargai orang lain serta nggak punya sopan santun. Dan juga, apa yang diomongkannya sangat-sangat tidak bisa dipercaya. Dimana kalau kita sampai termakan omongannya, hubungan kita dengan temen-temen kita sendiri bisa terganggu. Lebih-lebih bagi yang pacaran. Hati-hati deh, dengan manusia satu ini.

Prestasi akademiknya boleh juga sih! Aktif di kampus lagi. Tapi alangkah idealnya apabila hal itu diimbangi dengan tingkah lakunya yang bener.

Sebagai orang yang hidup di Indonesia, lebih-lebih di Yogya. Dimana sangat menjunjung tinggi tepo seliro dan etika pergaulan. Mbok iya, bisa menyesuaikan diri. Bagaimanapun, pergaulan itu kan penting. Apalagi kita ini sebagai gay. Yang seharusnya peka terhadap hal-hal begituan.

Coba renungkan, orang gay kok nggak punya etika. Bisa-bisa ada yang ngomong seperti ini, "udah gay! Nggak punya etika lagi!"

Malu kan!

Jangan deh, merasa kita ini gay. Basah aja sekalian. Itu sih namanya hancur lumer. Nggak ada yang dibanggain.

Kita bisa lihat kok, kalau perasaan gay itu sebenarnya lebih halus daripada cowok non-gay. Bahkan kesopanannya bisa melebihi wanita. Maka dari itu, apa rela kalau ada kaum kita sendiri yang dengan cuek bebek merusak citra gay yang sudah mati-matian menjaga sopan santun dan menjunjung tinggi etika pergaulan?

Arief-Yogya

PACARAN GAY

ANTARA KOMITMEN DAN KESETIAAN

Ada berbagai cara orang memilih pasangan. Ada berbagai cara pasangan itu menjalani hidupnya berdua. Dan banyak kejadian yang menyertai kehidupan mereka. Sukses dalam berpasangan, itulah yang diharapkan. Namun untuk menuju kesana bukanlah suatu hal yang gampang. Koresponden Tutut dan Antok mencoba menggali kehidupan beberapa *pasangan gay* di Yogyakarta yang dirangkum oleh Fajar dalam tulisan berikut ini.

Adalah *Tedi* dan *Wawan* (keduanya nama samaran) merupakan pasangan gay yang telah menjajagi hidup berdua sekitar 2 tahun. Terhitung mulai Agustus 1995. Bagi mereka, adanya keterbukaan, kepercayaan, dan penerimaan apa adanya terhadap satu sama lain merupakan hal prinsip yang membuat mereka bisa bertahan hingga saat ini.

"Berantem sih pernah, biasanya karena cemburu." Begitu kata Tedi menanggapi tentang kewajaran yang selalu terjadi dalam suatu pasangan. Yang juga dibenarkan oleh Wawan.

"Habis, dia kalau jalan bareng, itu mata belanja sih. Siapa yang nggak kesel. Tapi, sekarang nggak lagi kok."

Memang mereka pikir, nggak mudah bertahan dengan seseorang. Sedangkan disekeliling banyak sekali tawaran. Tedi sendiri mengaku pernah selingkuh. Namun hanya sekedar sex. Dan itu terjadi sudah lama. Satu tahun terakhir ini, hal itu (selingkuh-red) tidak dia lakukan lagi

Satu hal yang memang sering menjadi pemicu permasalahan dalam berpacaran adalah selingkuh. Namun dalam kehidupan gay, arti selingkuh ternyata sangat beragam. Seperti yang dituturkan *Sofyan* (bukan nama asli) berikut ini.

"Saya nggak mau pakai kata itu (selingkuh-red). Boleh disebut selingkuh kalau sampai membawa perasaan."

Hal itu dibenarkan juga oleh pacarnya, *Beni* (nama samaran). Dia mengatakan, selama ini mereka oke saja pacarnya making love dengan orang lain sejauh mereka tidak saling tahu.

Cinta dan sex memang sangat dekat hubungannya. Namun dalam sebuah perselingkuhan, sex memang bukanlah cinta. Hingga jarak antara cinta dan sex itu jauh. Begitulah antara lain yang dimaksudkan Sofyan dan Beni yang telah menjalin hubungan kurang lebih dua

setengah tahun. Merekapun mengakui pernah berantem, dengan alasan yang klise juga, yaitu "cemburu".

Ada pendapat lain lagi tentang sex. Hal ini diungkapkan oleh *Aan* (bukan nama asli) yang telah menjalani kehidupan dengan pacarnya sekitar 7 tahun lebih. Sungguh memang bukan waktu yang singkat hubungan semacam itu dalam dunia gay.

Bagi Aan, sex bisa berarti cinta dan cinta itu bisa diungkapkan lewat sex. Dan hal itu hanya berlaku bagi pasangannya.

"Namun kamipun melakukan hubungan sex dengan orang lain. Yang itu kami anggap bukan cinta. Namun hanya sekedar sex. Dan sex dengan orang lain itupun kami lakukan bersama-sama dengan pasangan saya. Triple, begitu."

Itulah merupakan komitmen mereka berdua. Apapun yang mereka lakukan adalah untuk bersama.

Aan memang bisa dinilai merupakan sosok yang cukup matang. Bisa dilihat dari caranya bertutur, sangat tenang. Itu mungkin karena usianya yang memang cukup dewasa, 37 tahun. Dan pacarnya sepuluh tahun lebih muda.

Dia bercerita, pertama kali bertemu dengan pacarnya pada akhir tahun 1989. Diakuinya, bahwa secara fisik-lah pertama kali dia tertarik dengan pacarnya. Tetapi dengan berjalannya waktu hingga hubungannya sampai sekarang ini. Perubahan bentuk fisik dari sang pacar tidaklah menjadi soal.

"Karena dengan lamanya waktu berpacaran itu, saya menjadi lebih tahu, mempunyai pribadi macam apakah kekasih saya itu. Disamping itu, kitapun telah terjadi ketergantungan antara satu dengan lainnya," begitu katanya.

Semua orang mengerti, pacaran merupakan suatu peleburan dua pribadi yang berbeda. Butuh pengertian, juga pengorbanan. Disamping komitmen, yang merupakan syarat mutlak dalam berpacaran. Dimana tanpa komitmen, ibarat burung tanpa sayap. Tak bisa terbang.

Aan merasa komitmen itu memang harus. Namun bagi dia dan pasangannya, komitmen mereka akan berubah menurut situasi dan kondisinya. Apabila sebuah komitmen sudah tidak bisa dijalankan berdua dengan baik, maka mereka perlu mengubah lagi komitmen itu untuk bisa melangkah ke depan dengan baik.

Saat ditanya, bagaimana cara menyatukan dua prinsip yang berbeda. Aan mengakui bahwa dirinyalah yang lebih banyak mengalah. Itu mungkin dilakukan Aan karena merasa dirinyalah yang lebih tua. Hingga, wajar kalau dia yang mengalah.

Perjalanan hubungan mereka bukannya mulus-mulus saja. Konflik kecil ataupun besar telah banyak mereka alami. Bahkan mereka pernah berpisah selama satu tahun. Itu dikarenakan kesalahpahaman keduanya yang sempat melibatkan keluarga masing-masing. Yang menyebabkan rahasia hubungan mereka terbongkar. Tapi itu telah terjadi lama beberapa tahun yang lalu. Saat ini, kebersamaan mereka berjalan baik.

Hanya saja, Aan sudah tak bisa sebebas dulu lagi membawa pacarnya ke rumah sejak peristiwa itu terjadi.

Perjalanan hubungan mereka yang panjang. Dengan segala permasalahan yang dihadapi merupakan bukti dimana gay-pun bisa menjalin hubungan dengan harmonis. Dan bisa merubah image bahwa pacaran gay paling-paling cuma seumur jagung.

Ada suatu keunikan tersendiri pada gay-gay yang lebih menyukai dalam berpasangan dalam menempuh kehidupan gay-nya. Dimana keduanya mempunyai sifat dasar kelaki-lakian yang sama. Diantaranya sama-sama ingin menguasai. Sama-sama mempunyai ego yang besar. Namun toh tidak sedikit juga para gay yang memilih berpartner. Tentu, mereka mempunyai alasan yang mendasar tentang hal itu.

Lalu, apapula yang mendasari sepasang gay tetap menjalankan kehidupan pacarannya walaupun mereka dipisahkan oleh jarak dan waktu?

Sebut saja *Nico* (nama samaran), tinggal di Jogokaryan, Yogyakarta. Salah satu mahasiswa semester akhir pada sebuah PTS di Yogya. Mempunyai pacar yang saat ini tinggal di negeri tetangga., karena sang pacar itu memang berasal dari sana. Dia sempat menjalani kehidupan bersama disaat pacarnya itu masih menempuh kuliah di UGM. Namun begitu lulus, pacarnya itu harus kembali ke negara asalnya yang akhirnya berprofesi sebagai dosen. Sedangkan Nico sendiri tetap di Yogya menyelesaikan kuliahnya. Tetapi hubungan mereka tetap jalan.

BEBERAPA PERTIMBANGAN DALAM HIDUP BERPASANGAN

Apabila anda seorang gay yang lebih menyukai hidup berpasangan daripada freelance, mungkin dibawah ini bisa menjadi pertimbangan anda agar bisa melangkah dengan baik.

1. Tampilan fisik dari seseorang boleh jadi merupakan faktor pertama anda tertarik dengan orang itu. Namun perlu anda sadari bahwa fisik kapan saja bisa berubah. Sehingga sebelum itu terjadi, ada baiknya anda perlu mengetahui sisi yang terbaik dari pacar anda. Terutama pribadinya. Sehingga bisa menjadikan anda lebih menyukainya dari sekedar fisik. Dan anda tidak perlu kecewa apabila suatu saat fisiknya telah berubah.
2. Komitmen merupakan hang yang bisa menopang kehidupan berpasangan. Maka, buatlah komitmen yang bisa dijalankan anda berdua tanpa salah satunya mengalami kesulitan atau malah bisa membuat siksaan batin. Dan jangan terlalu idealis. Karena justru hal itu akan membuat ketegangan dalam hubungan anda.
3. Dalam kehidupan gay, ada anggapan bahwa kesetiaan tidak diukur dari kehidupan sex-nya. Maka apabila anda mengetahui pasangan anda bermain sex dengan orang lain. Jangan buru-buru memvonis bahwa pacar anda tidak setia. Sebab, pada dasarnya laki-laki punya sifat suka bertualang. Jadi, yakinkan diri anda sendiri , bahwa sex yang dilakukan pacar anda dengan orang lain itu tanpa didasari cinta dan kasih sayang. Hanya sex lewat saja. Namun, jangan pula dibiarkan. Berikan ketegasan bahwa orang yang sudah berani pacaran

"Kami sama-sama punya cita-cita ingin melanjutkan kuliah S-2 bersama-sama. Kebetulan kami mempunyai bidang yang sama. Disamping itu saya ingin tinggal disana, bersama dengannya, satu atap," begitu keinginannya. Disadarinya juga bahwa rasa kangen itu selalu muncul. Terutama disaat malam-malam menjelang tidur. Tetapi Nico menambahkan bahwa berpacaran jarak jauh mempunyai keasyikan tersendiri. Dimana dia bisa mengungkapkan kata-kata romantis lewat surat. Dan hal itu justru tidak akan terjadi apabila pasangannya berada di dekatnya.

Kemudian Nico menuturkan bahwa dia bertemu dengan pacarnya pada tahun 1991 di suatu acara pertemuan. Namun dia tidak langsung pacaran., karena waktu itu dia masih ada keterikatan dengan seseorang. Tapi begitu putus, diapun mulai menjalin hubungan dengan pacarnya yang sekarang ini.

Ketika ditanya tentang sex yang dilakukan terhadap orang selain pacarnya, Nico mengatakan bahwa hal itu dia lakukan setelah pasangannya itu tidak berda di Yogya lagi.

"Jadi selama dia disini, kegiatan sex hanya saya lakukan bersamanya," begitu ungkapnya kemudian.

Pacaran jarak jauh memang tidaklah mudah. Mengingat antara yang satu dengan lainnya tidak bisa mengetahuidengan jelas aktifitas pasangannya.Disitulah rasa kepercayaan masing-masing pihak benar-benar diuji. Seberapa besar cinta dan kesetiaan itu dapat dibuktikan. Dan sejauh mana lambang asmara itu bisa dipertahankan

berarti harus siap menerima konsekwensinya untuk tidak bermain sex seenaknya saja.
4.Bertengkar merupakan hal yang lumrah. Tak ada salahnya apabila anda mengalah apabila itu terjadi. Ingatlah, bahwa mengalah bukanlah kalah. Serta, kalah dan menang itu tak ada artinya apabila pertengkaran itu terjadi antara dua orang yang berpasangan. Siapa tahu, memang ada pihak ketiga yang menginginkan hal itu. Mengalah, berarti anda telah menjadi pahlawan untuk menyelamatkan hubungan anda.
5. Setiap orang menginginkan kepentingan pribadinya tidak terusik. Maka, janganlah anda terlalu banyak melarang apa yang dilakukan pacar anda. Berikan dia kebebasan, namun terkontrol. Ibarat layang-layang, saat tertentu diulur, saat tertentu pula ditarik. Sehingga layang-layang itu dapat stabil di udara.
6. Jangan sedikit-sedikit meminta bantuan pacar anda. Karena hal itu bisa membuat pacar anda menganggap anda orang yang lemah. Sehingga tidak bisa dimintai bantuan apabila dia memerlukan. Dan akibatnya, dia lebih suka meminta bantuan kepada orang lain.
7. Pada saat anda memulai berpacaran. Berpikirlah bahwa anda "siap putus", bukan "siap langgeng". Hal itu untuk mengantisipasi agar anda tidak terlalu sakit apabila benar-benar putus.

Ketujuh hal diatas adalah beberapa hal yang penting dari banyak hal yang bisa anda pertimbangkan untuk dapat menyiasati hidup berpacaran yang bisa dikatakan rumit dalam kehidupan gay ini.

antara dua hati yang berjauhan.

Selanjutnya, bagaimana dengan pengalaman *Bagas* (bukan nama sebenarnya) yang mempunyai pacar berkewarganegaraan Belanda, tepatnya di Amsterdam.

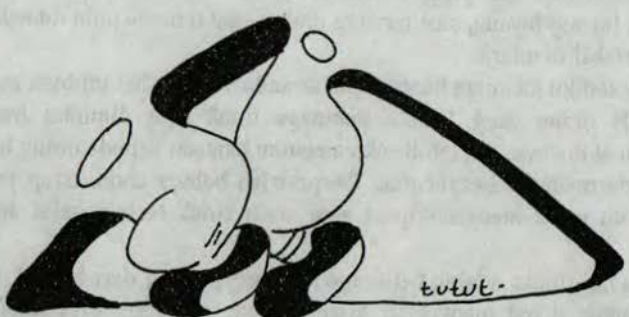
"Pada awalnya, kami hanyalah berteman baik. Karena saat itu dia masih menjalin hubungan dengan teman baik saya. Setelah mereka putus, hubungan kami menjadi semakin dekat. Namun saat itu kami belum resmi pacaran, karena saya masih ingin mengetahui lebih banyak dengan dia. Saya belum mau terus terang kalau belum tahu siapa dia."

Begitulah permulaan hubungan Bagas dengan pria Amsterdam. Yang diakuinya bahwa kekasihnya itu sangat pencemburu. Sehingga diapun perlu hati-hati untuk memberikan pengertian kepadanya. Selain itu, dia selalu berusaha jujur.

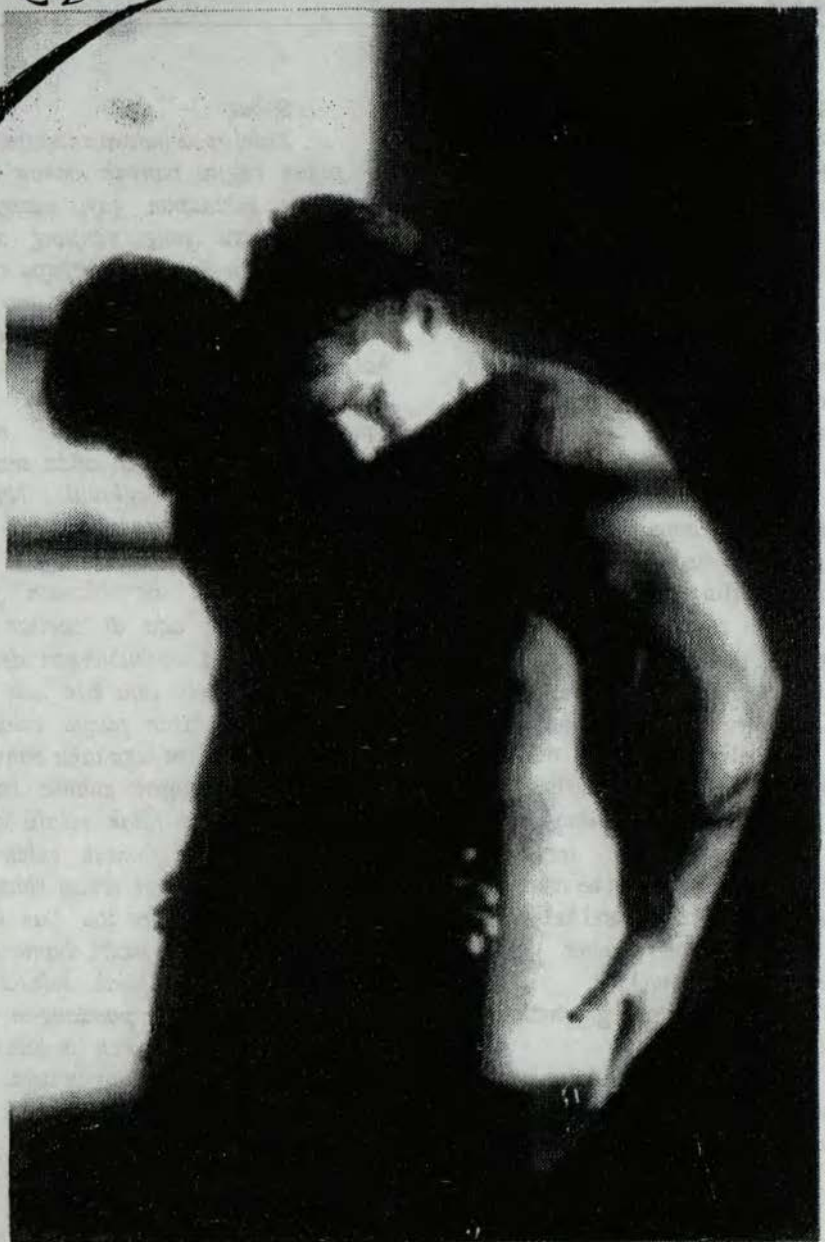
"Kami berusaha untuk saling setia, perhatian, dan berencana untuk hidup serumah di Indonesia. Karena, saya kurang menyukai hidup di Belanda, kurang cocok."

Seperti itulah yang diinginkan Bagas yang merasa soal materi dan batin sudah pasti terpenuhi.

Mencermati dari segala yang dilakukan pasangan-pasangan gay tersebut, dapat dikatakan bahwa setiap pasangan gay mempunyai cara sendiri dalam membina hubungan dengan kekasihnya. Tetapi, apapun perbedaan dari gaya hidup pacaran mereka. Dapat kita tarik garis lurus, yaitu tentang komitmen dan kesetiaan. Dimana kesetiaan itu diukur bukan menurut pandangan secara obyektif . Tetapi tergantung dari apa yang mereka komitmen-kan. Yang pada akhirnya akan timbul persepsi yang berbeda tentang kesetiaan antara pasangan yang satu dengan pasangan lainnya. Yang mana dapat dikatakan bahwa kerukunan hidup pasangan gay itu ditentukan oleh kesetiaan terhadap komitmen. Dapatkah komitmen yang telah mereka sepakati itu dijalankan sebagaimana mestinya oleh kedua belah pihak. Dan tentu saja, semua itu pada akhirnya akan bermuara pada cinta, kasih sayang, dan juga sex■



Ekspresi



Masalah Anda Masalah Kita

Pengasuh: Mas Endi

Sobat,

Saya seorang pemuda "G". Sejak SD di Cilacap saya sudah mengetahui tentang arti "cinta" yang sebenarnya. Namun tidak tahu kalau hal itu akan berkepanjangan sampai saat ini. Dimana usia saya sudah 23 tahun dan sudah bekerja di Jawa Barat. Saya sangat mudah terangsang bila memandang paha cowok, sementara itu sangat sulit untuk terangsang oleh wanita. Saya sudah mengalami beberapa kali hubungan tetap dengan cowok, tapi bila sudah berlangsung agak lama selalu saja berakhir dengan menyakitkan. Saat ini saya baru menjalin hubungan dengan cowok idola saya, saya begitu mencintainya dan diapun selalu memberikan kepuasan kepada saya. Tapi, akhir-akhir ini secara sembunyi-sembunyi dia juga menjalin hubungan dengan seorang cewek. Dan bila secara kebetulan kepergok sedang bersama ceweknya, dia langsung menjauhi cewek tersebut. Nampaknya saya akan kembali tersakiti.

- Benarkah saya telah mengalami kelainan
- Bisakah saya sembuh dan menjalin cinta dengan cewek?
- Mengapa seorang gay hatinya selalu tersakiti?
- Mengapa cowok idola saya, selalu menjauhi ceweknya bila saya memergoki mereka?

Rudi Setiawan
Cakung - Jawa Barat

Sobat,

Kami rasa bahwa saudara Rudi ini sudah begitu banyak makan asam garamnya kehidupan gay, mengingat rentang waktu yang panjang sudah saudara jalani dengan beberapa orang pasangan. Namun meski demikian saudara masih saja kurang siap dalam hal penerimaan diri sehingga hal itu menimbulkan masalah pada diri saudara sendiri. Dan masih mempertanyakan apakah anda seorang yang berkelainan seksual. Namun, karena saudara bertanya maka kami berkewajiban untuk menjawabnya:

1. Apabila kita berpedoman pada kehidupan yang ada di sekitar kita dimana laki-laki berhubungan dengan wanita, maka tentu saja kita jadi lain. Dan dapat dikatakan punya kelainan. Namun tentunya kita juga tahu bahwa di dunia ini ada banyak nuansa karena segala sesuatunya tidak selalu dapat dilawankan secara frontal, kalau ada siang pasti ada malam, tetapi khan ada juga sore, kitalah sore itu. Dan kalau ada hitam dan putih, maka diantara itu ada kelabu, kita pulalah kelabu itu. Maka kalau menurut pandangan saya apa yang saudara lakukan itu hanyalah bagian dari nuansa hubungan saja.

2. Mengenai bisa sembuh/tidak nya saudara, kalau kita berpedoman pada pendapat ahli bahwa Homosexual bukan termasuk penyakit, maka tentunya ke Gay-an saudara tidak dapat/perlu disembuhkan. Hanya saja kalau anda ingin berhubungan dengan wanita

seperti layaknya berhubungan yang ada disekitar saudara, tentu terpulang pada saudara sendiri. Kalau dikehendaki, tentu bisa. Tetapi kalau, tidak ya nggak bakalan terjadi.

3. Tentang mengapa sebagai Gay hatinya akan selalu tersakiti , tentunya tidak benar sepenuhnya. Banyak dari rekan-rekan kita yang Happy terus dalam menjalin suatu hubungan. Mungkin karena kita terlalu berharap dari pasangan kita , maka ketika keinginan itu tidak tercapai, hati kita kecewa dan tersakiti. Untuk itu bagi kita akan lebih baik kalau tidak berharap yang muluk-muluk dari orang dekat kita. Justru akan lebih baik kalau selalu dilandasi dengan kesediaan untuk memberikan yang lebih untuk orang didekat kita.

4. Sedang untuk pertanyan terakhir, bisa jadi cowok saudara merasa sungkan saja karena ketahuan sedang berdekatan dengan wanita, diluar sepengetahuan saudara yang merupakan pacar dia juga.



Berbuatlah banyak kesalahan, tapi jangan sekali-kali mengulangi kesalahan yang sama

18 KASUS BARU HIV/AIDS DI INDONESIA

Hingga Mei 1997 telah tercatat 545 kasus HIV/AIDS di Indonesia. Dimana ada 18 kasus baru yang tersebar di 4 propinsi, yaitu 2 HIV dan 5 AIDS di DKI Jakarta, 7 HIV dan 2 AIDS di Irian Jaya, 1 HIV di Jawa Tengah, dan 1 HIV di Kalimantan Selatan.

AIDS berusia 30 - 39 th, serta 4 HIV dan 2 AIDS dari golongan usia 40 - 49 th. Dimana 13 HIV dan 3 AIDS adalah WNI, serta dari WNA terdapat 1 kasus HIV dan 1 kasus AIDS.

Dengan demikian secara kumulatif sejak ditemukan pertamakali

SELAMA MEI 1997 DILAPORKAN 18 KASUS BARU HIV/AIDS DI INDONESIA

Rinciannya menurut propinsi adalah sebagai berikut:
2 HIV dan 5 AIDS di DKI Jakarta, 7 HIV dan 2 AIDS di Irian Jaya,
1 HIV di Jawa Tengah, dan 1 HIV di Kalimantan Selatan

Menurut Jenis Kelamin

Laki-laki 8 HIV dan 3 AIDS, Perempuan 6 HIV dan 1 AIDS

Menurut Kebangsaan

WNI 13 HIV dan 3 AIDS, WNA 1 HIV dan 1 AIDS

Menurut Faktor Risiko

Heteroseksual 10 HIV dan 2 AIDS, Homoseksual 2 AIDS,
Tak Diketahui 4 HIV

Menurut Golongan Umur

15-19 th 1 HIV, 20-29 th 4 HIV, 30-39 th 5 HIV dan 2 AIDS,
40-49 th 4 HIV dan 2 AIDS

Dengan demikian secara kumulatif sejak ditemukan pertama kali pada tahun 1987 hingga Mei 1997 dilaporkan 545 kasus HIV/AIDS di Indonesia, terdiri dari 413 kasus HIV dan 132 kasus AIDS. Sebanyak 75 orang telah meninggal.

Apabila dilihat dari jenis kelamin, maka terdapat 8 HIV dan 3 AIDS untuk laki-laki, serta 6 HIV dan 1 AIDS untuk perempuan. Sedangkan menurut resiko, 10 HIV dan 2 AIDS adalah heteroseksual, 2 AIDS adalah homoseksual, dan 4 HIV tidak diketahui.

Sedangkan menurut golongan umur, dapat dibedakan sebagai berikut: 1 kasus HIV berusia antara 15 - 19 tahun, 4 HIV berusia 20 - 29 th, 5 HIV dan 2

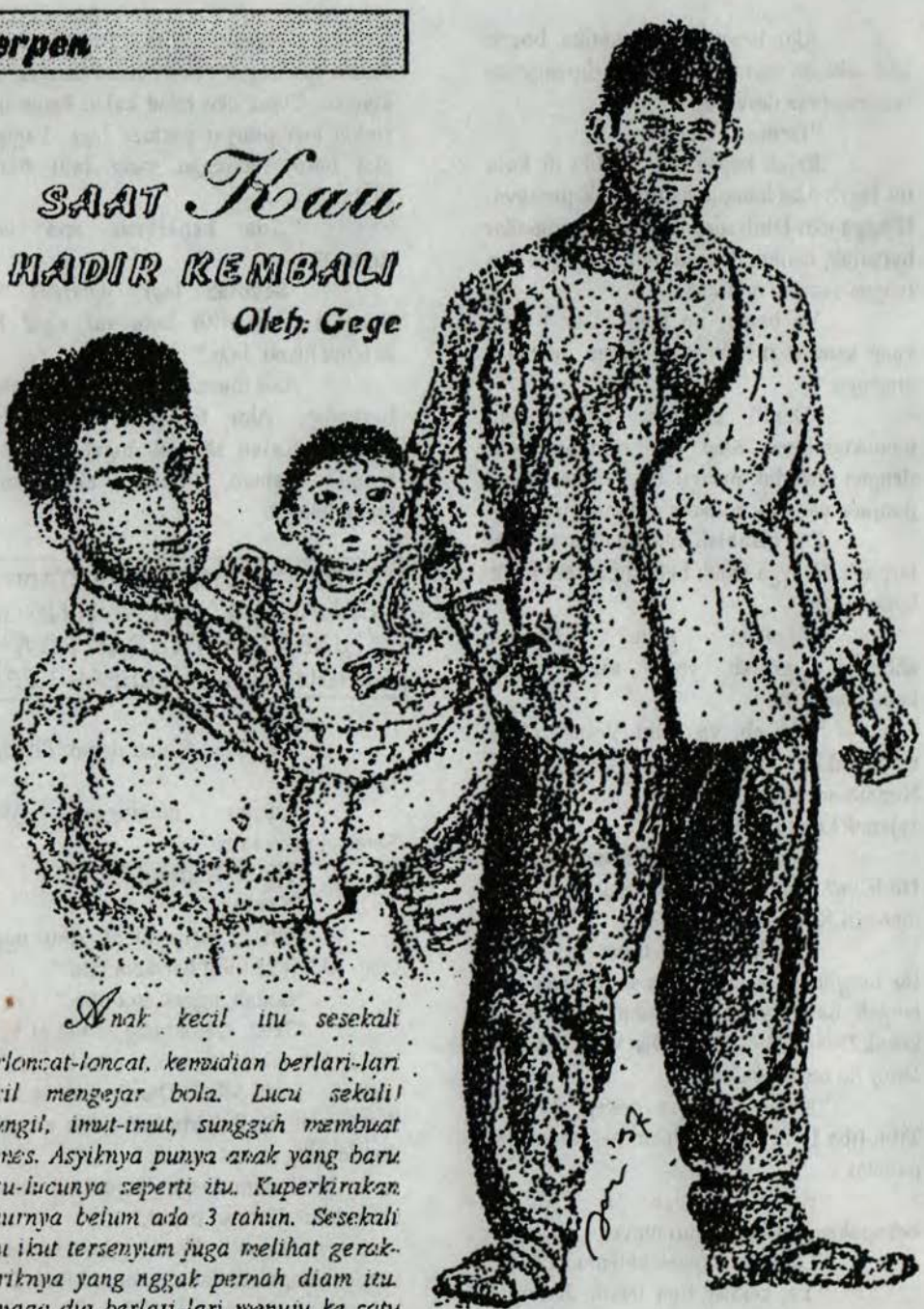
pada tahun 1987 hingga Mei 1997 dilaporkan 545 kasus HIV/AIDS di Indonesia. Terdiri dari 413 kasus HIV dan 132 kasus AIDS. Sedangkan sebanyak 75 orang telah meninggal.

Sumber:
YAYASAN PELITA ILMU
(sahabat Odha dan Ohidha)
dalam majalah Support No.25/III/Juni 97
melalui Lentera PKBI.

Cerpen

SAAT *Kau* HADIR KEMBALI

Oleh: Gege



Anak kecil itu sesekali berloncat-loncat, kemudian berlari-lari kecil mengejar bola. Lucu sekali! Mungil, imut-imut, sungguh membuat gemes. Asyiknya punya anak yang baru lucu-lucunya seperti itu. Kuperkirakan umurnya belum ada 3 tahun. Sesekali aku ikut tersenyum juga melihat gerak-geriknya yang nggak pernah diam itu. Hingga dia berlari-lari menuju ke satu arah.

Aku begitu kaget ketika bocah laki-laki itu menempel akrab dipangkuan seorang pria dewasa.

"Deni...," bisikku.

Sejak kapan dia berada di kota ini lagi? Aku hampir-hampir tak percaya. Hingga aku lebih mendekat dari tempatku berpijak, namun dengan hati-hati agar dia jangan sampai melihatku.

Ya benar, itu Deni. Dan bocah yang sempat membuatku gemes itu pasti anaknya.

"Den!" akhirnya keberanikan memanggilnya. Saat dia bermain-main dengan makhluk mungil itu , diatas kursi panjang yang disediakan di taman ini.

Dia menoleh, memandangku, dan terpana. Hingga untuk beberapa saat kami hanya diam.

"Anakmu lucu." Hingga akhirnya, akulah yang memecahkan keheningan ini.

"Oh, eh, ya. Sini Wan!" Deni mengajakku duduk disampingnya. Kemudian dia arahkan perhatiannya sejenak kepada anaknya.

"Reno..., Reno main lagi dengan Dodi ya? Tuh, Tante Desi udah manggil-manggil Reno."

Anak kecil yang dipanggil Reno itu langsung berlari ke arah perempuan tengah baya, yang aku tahu itu adalah kakak Deni, Mbak Desi. Dan yang disebut Dodi itu pasti anaknya.

"Kamu semakin cakep, Wan." Tiba-tiba Deni mengarahkan perhatiannya padaku.

"Kamu juga. Tambah kebapakan," kubalas pujiannya.

"Lama kita nggak ketemu ya?"

"Ya, sekitar tiga tahun. Kenapa tiba-tiba kamu disini tanpa memberitaluku? Udah lupa?"

"Nggak, Wan. Bukan begitu. Justru aku ingin sekali menemuimu. Aku kangen. Cuma aku takut kalau kamu nanti sudah mempunyai partner lagi. Lagipula aku baru seminggu yang lalu berada disini."

"Ada keperluan apa kamu disini?"

"Sekolah lagi, ngambil S-2. Sengaja aku pilih kota ini agar bisa ketemu kamu lagi."

Aku diam. Memandangnya tanpa berkedip. Aku terharu dengan kata-katanya. Kalau aku tak ingat ini adalah tempat umum, pasti aku sudah memeluknya.

BEGITU ANTUSIAS DAN BAHAGIANYA DENI, HINGGA JABATAN TANGAN KITA BERDUA NGGAK LEPAS-LEPAS

"Eh, Den! Kamu nggak ditemani istrimu?"

"Istriku meninggal, Wan. Setahun yang lalu."

"Ha...!! Kenapa?"

"Kanker."

"Oh.., sorry Den! Aku nggak tahu. Aku juga turut berduka cita."

"Sudah, nggak apa-apa."

"Trus, siapa yang rawat si kecil itu? Lebih-lebih, kamu kan mau kuliah."

"Ada Mbok Darmi. Dia kusuruh ikut kesini. Di Jakarta kan udah ada Pak Sanun yang rawat rumah."

"Disini kamu tinggal di rumah yang dulu? Dengan bapak?"

"Nggak, Wan. Aku ngontrak sendiri. Bapak sudah ditemeni Mbak Desi kok sama keluarganya. Kalau aku disana, nanti jadi nggak bebas. Rumah itu juga

malah jadi sumpek. O ya, ngomong-ngomong, gimana kamu sekarang?"

"Gimana apanya?"

"Kuliahmu?"

"O..., itu. Sebulan lagi wisuda," ada sunggingan senyum dibibirku, suatu kebanggaan.

"O ya...!!" Mata Deni berbinar. "Selamat, Wan!" Deni menjabatku erat, dia kelihatan bahagia sekali.

"Aku ingin merayakannya, nanti malam, berdua saja. Bisa?"

Aku mengangguk, sangat setuju.

"Kalau begitu, nanti kujemput kamu habis maghrib."

Begitu antusias dan bahagianya Deni, hingga jabatan tangan kita berdua nggak lepas-lepas. Memang , pertemuan ini sangat-sangat kami rindukan.



Tiga tahun yang lalu tepatnya peristiwa itu terjadi. Dimana aku harus rela dia tinggalkan. Dimana masa-masa indah yang sempat kita jalin bersama selama 4 tahun harus kita putuskan, demi sebuah amanat yang dipesankan ibunya sebelum meninggal.

Saat itu, aku baru menginjak semester IV di Fakultas Psikhologi. Dan Deni menjelang wisuda sebagai calon sarjana Ekonomi. Dimana ibunya meninggal disaat anak terakhirnya itu telah mencapai sukses belajarnya dengan cum-laude.

Disitulah letak permasalahannya. Sebelum meninggal, ibunya sempat berpesan agar Deni segera menikah dengan Fitri. Gadis santun teman sepermainannya waktu kecil.

KUPELUK DIA, JUGA DENGAN AIR MATA YANG SUDAH TAK DAPAT KUBENDUNG LAGI

Sungguh! Kami berdua sama-sama kaget. Aku yang saat itupun berada di tempat dimana ibunya menghembuskan nafasnya yang terakhir, hanya bisa saling pandang dengan Deni, saling bimbang. Namun, kami juga tak bisa berbuat apa-apa.

Beberapa hari, Deni tak bisa juga memutuskan. Walaupun bapak dan kedua kakaknya telah mendesak. Hingga akhirnya, akulah yang memberikan jalan yang kuanggap baik bagi Deni. Walaupun harus mengorbankan perasaanku sendiri.

"Nggak usah terlalu lama berpikir, Den! Keputusan seorang ibu, pasti keputusan yang terbaik buat anaknya. Fitri juga perempuan baik-baik. Aku rela, Den! Sungguh!! Jangan kamu pikirkan aku."

"Benar? Nggak apa-apa?"

Aku mengangguk. Walaupun hatiku menangis saat itu.

"Kamu nggak akan melupakan aku?"

Deni mencoba meyakinkanku lagi, dengan air mata yang sudah menggenang di pelupuk matanya.

Aku tak tahan. Kupeluk dia, juga dengan air mata yang sudah tak dapat kubendung lagi.

"Nggak, Den! Aku nggak akan melupakanmu. Menikahlah! Bina keluargamu sebaik-baiknya, jadikan aku sahabatmu yang terbaik. Saat kamu butuh pertolonganku, aku tetap berada disisimu."

"Terimakasih, Wan!"

Untuk beberapa saat, kami tak ingin melepaskan pelukan. Dan air mata yang mengalir, merupakan bukti tentang kesetiaan dan kenyataan yang menyedihkan. Dimana, kami harus menerima cobaan ini.

Bagiku, untuk memberikan keputusan seperti itu memang sangat berat. Tetapi, akupun tak ingin Deni menjadi orang yang durhaka. Sungguh egois apabila aku hanya memikirkan perasaanku sendiri. Tanpa aku peduli dengan sekelilingku. Orang tua Deni baik padaku, begitupun keluarganya yang lain. Aku dianggapnya sahabat Deni. Bahkan terkadang, aku telah dianggap adik Deni. Dengan kata lain, aku sudah dianggap keluarga sendiri oleh mereka. Haruskah semua itu kukhianati?

Lalu dengan tekad bulat, itulah keputusanku. Untuk bisa membebaskan Deni dari kebimbangannya.

Hingga beberapa bulan setelah menikah. Deni mendapat panggilan kerja di Jakarta. Akhirnya, nyata sudah perpisahan itu terjadi.

Minggu-minggu pertama, surat-surat kami berdua mengalir bagaikan sungai yang tak pernah kering. Segala nada romatis kita tuangkan kedalam goresan pena. Hingga lambat laun, semuanya tenggelam bersama kesibukan kita masing-masing yang semakin meningkat.

"Disini kita dulu selalu menghabiskan waktu berdua." Deni membuyarkan lamunanku yang melanglang ke waktu yang dulu.

"Bagaimana, Wan?" Deni mencoba meminta pendapatku terhadap tempat yang kita tuju sekarang ini. Sambil tersenyum, aku keluar dari Starlet merah milik Deni.

KUBUKA BUNGKUSAN WARNA BIRU ITU, WARNA KESUKAANKU. KEMUDIAN KUTEMUKAN DIDALAMNYA KOTAK BELUDRU YANG BERWARNA BIRU JUGA

Ya, pondok makan ini memang sebuah nostalgia kita berdua. Dimana interiornya ditata bagaikan suasana desa yang sangat nyaman. Ada gubug-gubug kecil, sungai-sungai buatan dengan gemericik bunyinya yang sangat khas. Serta tumbuh-tumbuhan yang ditanam kelihatan serasi dengan elemen-elemen yang lain. Sungguh romantis! Apalagi berdua dengan Deni di tempat yang selalu menjadi kenanganku bersamanya.

"Wan! Ini," Tiba-tiba Deni mendorkan sebuah bungkusan kecil ketika kami telah duduk di salah satu gubug kecil didalam pondok makan ini.

"Apa ini, Den?"



"Hadiah, kamu kan udah lulus. Bukalah!"

Kubuka bungkusan warna biru itu, warna kesukaanku. Kemudian kutemukan didalamnya kotak beludru yang berwarna biru juga. Kubuka kotak itu, dan kudapatkan sebuah arloji yang sangat eksklusif bentuknya.

"Wah! bagus sekali, Den! Makasih!"

"Itu kubeli dua tahun lalu. Saat aku training di Singapura. Kusimpan khusus untukmu. Walaupun aku nggak tahu, kapan kita bisa bertemu. Cuma keyakinanku mengatakan, pasti kita akan bertemu. Dan aku ingin memberikan arloji itu langsung ketanganmu. Kalau toh ternyata kamu telah mempunyai partner lagi. Biarlah, arloji itu menjadi teman penghibur disaat aku begitu merindukanmu."

"Deni...!!" Kutatap sinar matanya yang lembut dan sejuk itu. "Bayangankupun nggak pernah lepas dari kamu. Kenangan bersamamu yang melekat erat itulah yang membuatku masih sendiri hingga saat ini."

Kedua tangan Deni menggenggam kedua tanganku. Sentuhan kasih sayang yang sempat hilang, menjelma kembali disaat aku hampir luluh dengan cinta yang ditawarkan Ryan■

DENGAN SALAH SEORANG PENYIAR RADIO SWASTA DI YOGYAKARTA

Kali ini Jaka-Jaka mencoba menghadirkan salah satu tokoh di dunia broadcasting. Sebut saja dengan inisial LA. Nama LA tak asing lagi dikalangan anak muda Yogya. Karena dia adalah salah seorang penyiar di sebuah stasiun radio swasta terkemuka di Yogyakarta. Suaranya yang jernih dan akrab, akan selalu menyapa anda terutama di pagi dan malam hari. Dan dua kru JJ *Arie* dan *Juman* berhasil menemuinya di lobi stasiun radio tempat LA bekerja. Malam itu, penyiar yang berkulit bersih ini tampak santai dengan pakaian casual dibalut jaket untuk menahan dinginnya malam.

Bisa anda ceritakan kenapa bisa broadcasting menjadi pilihan dunia anda?

Saya pikir dunia broadcasting sangat menarik, memang kalau dilihat saya tidak punya latar belakang yang cukup menunjang di bidang ini. Namun justru inilah yang menarik, kebetulan saya sangat menyukai tantangan dan ketika peluang datang saya mencoba untuk menekuninya.

Bagaimana perasaan anda ketika pertama kali on-air?

Perasaan gugup saat itu memang menyerang saya, tapi lama-kelamaan gugup itu hilang sendiri. Pertama kali on-air saya banyak menerima kritikan terutama dari atasan saya dan itu saya anggap sebagai masukan untuk memperbaiki diri.

Anda tidak kesulitan untuk beradaptasi dengan dunia broadcasting ini?

Nggak juga. Kebetulan radio ini kerjanya profesional. Jadi setiap person dikenai tanggung-jawab sendiri-sendiri sedangkan hubungan diantara kami cukup akrab. Jadi semua kesulitan dan kendala menjadi mudah diatasi.

Anda saat ini masih menjalani studi anda. Bagaimana cara anda membagi waktu dengan profesi anda sebagai penyiar?

Saya punya kesulitan juga mengenai masalah ini. Pernah pada saat ujian saya harus siaran pada malam harinya. Otomatis waktu untuk belajar tersita. Terpaksa pas ujiannya mengisi sebisa mungkin. Saya pikir, itu konsekwensi yang harus saya terima. Untunglah saya menikmati pekerjaan saya. Jadi masalah seperti itu cukup menjadi pelajaran dan tidak membebani.

Sebagai seorang penyiar, menurut anda bagaimana perkembangan pe-radio-an di Indonesia terutama di Yogya?

Banyak sekali terjadi perubahan. Saat ini boleh dikatakan radio memiliki akses yang positif dalam penyampaian informasi terhadap masyarakat. Dan sambutan terhadap radio-pun juga sangat baik. Di Yogya sendiri saya pikir kemajuannya sangat pesat. Kita dapat lihat menjamurnya stasiun-stasiun radio. Dengan begitu

banyak program alternatif yang dapat dipilih.

Tentu timbul persaingan akibat banyaknya stasiun radio itu.

Memang timbul. Tapi justru dengan hal itu akan timbul hal yang positif. Karena setiap stasiun radio pasti ingin menjadi yang terbaik. Tapi saya pikir untuk saat ini setiap stasiun memiliki pendengar tersendiri.

Dikalangan gay Yogyakarta, LA memang tidak begitu dikenal. Hal itu dikarenakan dia jarang berbaur dengan gay lainnya. Namun walaupun demikian, LA bukanlah sosok yang meng-eksklusif-kan diri. Dunia kepenyiaran membuat LA tetap bisa supel untuk bergaul dengan siapa saja.

Penggemar masakan yang manis-manis ini dilahirkan di Palembang. Yang saat ini sedang menyelesaikan kuliahnya di salah satu PTN terkenal di Yogyakarta. Dia mengaku kalau dunia broadcasting yang telah digelutinya selama 2 tahun ini telah memberi banyak pengalaman yang menguntungkan baik secara materiil maupun imateriil.

Pernahkah anda bayangkan identitas anda sebagai seorang gay diketahui oleh rekan anda sesama penyiar?

Bagaimana ya, saya tidak terlalu memikirkan hal itu. Orang-orang disini jarang ada yang mau mencampuri urusan orang lain. Hubungannya hubungan kerja, tidak peduli siapapun orangnya. Jadi kalau kerjanya bagus pasti dihargai. Kerja ya kerja, pribadi ya pribadi, dan ini saya sebut profesional.

Anda tidak suka bergabung dengan gay-gay yang lain. Boleh tahu kenapa?

Memang saya jarang ngumpul dengan teman yang lain. Karena saya pikir umumnya kalau udah ngumpul-ngumpul pasti cari teman kencan. Saya kurang suka kalau tujuannya seperti itu. Saya pernah mengalami hal seperti itu, akhirnya saya putuskan untuk sendiri dulu.

Anda tidak takut dibilang munafik dan sombong?

Banyak orang mengatakan hal itu kepada saya. Tidak ngumpul bukan berarti saya memutuskan hubungan dengan mereka. Saya menerima kok kalau mereka datang pada saya. Dan saya masih tetap mengikuti perkembangan gay disini.

Tidak ada desakan dari orang tua untuk menikah?

Wah, belum tuh! Lagipula keluarga saya liberal. Untuk hal-hal seperti itu anaknya diberi kebebasan.

Bisa coming-out dong kalau begitu.

Nah, disinilah masalahnya. Untuk hal-hal tertentu keluarga saya sangat keras. Saya belum berani mengatakan pada orang tua saya. Bisa dipukul saya nanti.

Apa rencana anda dimasa yang akan datang, menikah atau tetap seperti ini?

Untuk saat ini saya tidak terlalu memikirkan hal itu. Saya cenderung untuk menikmati masa-masa sekarang apa adanya. Kalau masa depan, rencananya ya... lihat kondisinya dulu deh.

Gay masih diperlakukan secara diskriminatif, bagaimana menurut anda?

Itukan tergantung pada bagaimana kita bersikap, kalau kita mampu menunjukkan segi positif pasti

anggapan itu lama-kelamaan akan hilang. Lain halnya kalau kita sendiri tidak mau berbenah diri dan menerima tuduhan tentang kita , tanpa ada usaha untuk merubahnya. Kalau begitu sampai tahun 2050-pun kita tetap diperlakukan diskriminatif.

Gay identik dengan penularan HIV/AIDS, bagaimana dengan anggapan anda?

Gimana ya..., memang sih keterkaitan ada, tapi nggak semuanya benar Gay kan punya karakteristik sendiri-sendiri.

Menurut anda, perlukah dibuat media massa khusus gay?

Menurut saya cukup penting, tapi hendaknya media itu tidak disalahgunakan. Saya lihat ada beberapa media gay yang sebenarnya sangat efektif namun fungsinya lama-kelamaan bergeser dan tidak sesuai lagi. Hal itu cenderung menjadi ajang mencari teman kencan, sedangkan informasi yang lain menjadi kurang diperhatikan.

Bagaimana saran anda untuk JJ dimasa yang akan datang?

Sebaiknya network sistemnya diperbaharui sehingga kinerja JJ menjadi lebih baik, selain itu tampilan periodesasinyapun harus terlihat mantap serta mempunyai ciri-khas muatan-muatan yang berbobot.

Ngobrol dengan LA adalah hal yang mengasyikan karena humornya yang segar. Dan sebagai figur seorang penyiar, LA-pun cukup memiliki wawasan yang patut diacungi jempol.

Hingga waktupun bergulir dan malam semakin larut. Dan kru JJ akhirnya mohon pamit. Namun sebelum berpisah, LA yang menggemari film-film horor ini sempat berpesan agar sering-sering dikunjungi. Dan dia juga titip salam kepada pembaca JJ.



BENARKAH, MENJADI GAY BERARTI SIAP UNTUK BERGANTI-GANTI PASANGAN?

Diskusi IGS pada pertemuan bulan Juni 1997

*D*unia gay merupakan kehidupan kecil dari keberadaan dunia yang maha luas ini. Kalau boleh diibaratkan dunia adalah tubuh kita, maka dunia gay hanyalah satu ruas jari kelingking kita saja. Selebihnya merupakan dunia lain yang banyak macam ragamnya. Tetapi dunia yang kecil ini boleh dibilang cukup unik.

Bagaimanapun masyarakat menganggap tidak baik, namun toh kita tetap melakukannya. Dan itulah sebenarnya diri kita. Semakin dilarang, semakin berkobar hasrat kita untuk menunjukan sosok diri kita.

" Inilah saya! Lain khan dengan anggapan anda?". Mungkin seperti itulah yang ingin kita ungkapkan untuk pandangan-pandangan yang salah tentang sosok gay dimasyarakat.

Tetapi, apakah benar menjadi gay berarti siap untuk berganti-ganti pasangan?

IGS mencoba menela'ah hal ini dalam pertemuan bulan Juni yang lalu. Dimana yang dianggap pasangan disini bukanlah pacar, namun merupakan teman kencan. Anggapan seperti itu memang tidak salah. Namun jangan anggapan seperti itu dijadikan acuan kita untuk hidup dalam masyarakat gay. Karena tidak semua masyarakat gay seperti itu, masih bisa kita temui gay yang tetap bertahan dengan komitmennya sendiri. Namun kalau boleh jujur, kita memang sering menyaksikan realita semacam itu. Dimana itu terjadi pada teman kita, sahabat kita, atau bahkan diri kita sendiri. Namun jangan kaget, pacar kita sendiripun tidaklah mustahil juga melakukannya.

Nach, mau bilang apa kalau kenyataannya sudah semacam itu? namun perlu diketahui, bahwa fenomena semacam itu tidak hanya terjadi pada dunia kita saja. Bisa kita lihat mereka yang non-gay banyak bertebaran diluar sana. Yang mengaku dirinya heteroseksual murni. Bukankah mereka juga melakukan hal yang sama? berganti-ganti pasangan dengan lawan jenisnya dimanapun mereka menemukan. Dan itu terjadi pada mereka yang belum dan sudah berkeluarga, serta terjadi dalam berbagai lapisan masyarakat. Tetapi toh kita juga yang jadi sasaran dalam soal berganti-ganti pasangan. Itu disebabkan karena dunia kita yang unik ini. Menyukai cowok saja sudah dianggap aneh. Hingga kejadian-kejadian yang ada dibelakangnya menjadi satu sorotan yang tajam. Yang akhirnya , dicap seperti itulah yang ada pada kita.

Akan tetapi, jangan deh kita pasrah saja dengan anggapan seperti itu. Bukankah segala sesuatu ada batasnya. Walaupu wajar orang berganti-ganti pasangan dalam dunia gay. Namun, bukankah kitapun bisa nge'rem. Dan kewajaran toh bukan selalu berarti benar.

Pacaran misalnya, bisa merupakan salah satu alternatif sebagai rem. setidaknya kita akan berfikir dua kali untuk bisa kencan dengan orang lain. Karena kesempatan toh tidak selalu ada. Disamping itu juga ada perasaan nggak

enak juga terhadap kekasih kita. Hingga setidaknya keinginan berkencan dengan orang lain bisa diredam.

Berbeda kalau masih single. Kita nggak punya tanggungan untuk bermain dengan siapapun. Tidak dibatasi dengan komitmen dan janji-janji. Hingga dapat terbang bebas tanpa hambatan.

Namun apakah memang yang seperti itu yang kita cari?

Sebenarnya IGS mengantisipasi masalah semacam itu dengan adanya misi dan visi IGS sebagai cara untuk meluruskan anggapan tersebut. Dan tentunya, kekuatan visi dan misi tersebut terletak pada masing-masing individu dalam menanggapimya•



ATTENTION

Mulai Edisi Juli 1997 ini, Redaksi "New Jaka-Jaka telah mempunyai alamat sendiri. Maka, bagi yang ingin berhubungan dengan Jaka-Jaka bisa langsung dialamatkan ke:

Tromol Pos 129 KP II

Yogyakarta.

Dan bagi yang ingin berhubungan dengan IGS (induk "New Jaka-Jaka) bisa langsung ke alamat yang telah ada, yaitu ke:

Kotak Pos 36 / YKBS

Yogyakarta 55281

Demikian pemberitahuan dari kami. Harap maklum.

Salam Solidaritas,

Redaksi JJ

2.000 PASANG GAY MENIKAH

Di Copenhagen, Denmark, lebih dari 2.000 pasang gay telah melangsungkan pernikahan semenjak hal itu dilakukan di negara-negara modern Eropa.

Pada tahun 1989, hulkum di denmark melegalkan hal tersebut, bahwa gay diijinkan menikah dan mamiliki haknya dan kewajiban yang sama pada negara. Dilain pihak, pada waktu yang bersamaan ada 357 pasang yang telah bercerai disebabkan karena adanya masalah pribadi. Dan juga ada 219 perkawinan yang disebabkan patnernya meninggal. Jumlah laki-laki yang yang memutuskan untuk menikah dua kali lebih besar dibandingkan jumlah wanitanya.

Perbedaan antara pasangan gay dan non-gay adalah bahwa gay tidak boleh mengadopsi anak. Kemudian mereka tidak diperkenankan menikah digereja. Dan tidak boleh untuk melakukan inseminasi.

Sumber : *TARGET NEWS FLASHES* , Edisi 31 januari 1997

PROTES GEREJA TERHADAP WALT DISNEY

Gara-gara resolusi yang dikeluarkan oleh Gereja babtis selatan, saham Walt Disney turun dari 1,50 menjadi 0,85 Dolar AS di bursa New york bulan ini. Resolusi itu terjadi karena protes gereja terhadap Walt Disney yang mengganggap mendukung gerakan pro-gay dan pro-lesbian. Walt Disney memang mengijinkan organisasi gay dan lesbian melangsungkan hari jadi gay dan lesbian ditaman rekreasi mereka.

Akhirnya Gereja Babtis Selatan kompak untuk memboikot produk-produk disney. Sementara itu David Smith, seorang juru bicara kelompok pro-gay mengatakan bahwa Gereja Babtis Selatan terlalu diskriminatif dan berlebihan dalam menilai besaran sentimen anti gay. Selain itu juga kelompok pro-gay memuji Disney yang telah meninggalkan tradisi diskriminasi di negara mereka.

CANDLLE LIGHT DAN MALAM RENUNGAN UNTUK PENDERITA AIDS

1 Juni lalu LENTERA mengadakan malam renungan bagi para penderita AIDS, acara yang dimulai pada pukul 19.30 ini dihadiri oleh kelompok resiko tinggi seperti wanita pekerja seks, waria dan tentunya gay. Diujung acara diadakan ramah tamah dan melantai bersama. (JM)

BERUBAHNYA PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG GAY

Usaha kaum aktivis membela hak-hak gay di Australia setidaknya telah membuahkan hasil yang cukup menggembirakan , ini dapat dilihat dari perubahan persepsi masyarakat terhadapkehadiran gay ditengah-tengah mereaka. Untuk saat ini komunitas gay tidak disisihkan dan anggapan bahwa gay identik dengan penularan HIV-pun mulai berubah, bahkan banyak organisasi sosial menolong para gay untuk berkarya dan mendirikan mereka.

Canda Jaka



Kami menerima sumbangan artikel yang ada hubungannya dengan canda, humor, plesetan, dan segala hal yang bersangkutan dengan hal yang lucu. Bagi yang dimuat, kami ucapkan banyak terimakasih. bagi yang tidak dimuat, kami berikan cukup terimakasih.

1. Seorang prajurit baru (P.B) kelihatan sangat kesal ketika harus ditempatkan disebuah camp. Kemudian datanglah seorang senior (P.S) untuk menghibumya.

P.S : Ayolah bergembira, disini kita bisa bersenang-senang. Asal tahu Saja, setiap malam Senin kita minum-minum sampai mabuk.
P.B : Saya bukan seorang peminum!
P.S : Tak apalah kalau begitu. Anda pasti menyukai malam Selasa. Kita menghisap ganja sampai fly.....
P.B : Aku tak pernah menggunakan itu!
P.S : O... kalau gitu malam Rabu, kami mendatangkan perempuan cantik di camp ini.
P.B : Aku tak suka dengan perempuan sembarangan, apalagi murahan!
P.S : Benarkah begitu? Tapi kamu bukan gay-kan.....?
P.B : Tentu saja bukan!!!
P.S : Kalau gitu..., kamu pasti tidak menyukai acara malam Kamis. (JM)

2. Peter sangat berduka atas kematian istrinya. Pada hari pertama, ia menangis tanpa hentinya. Begitu pula dengan hari kedua dan ketiga. Namun ketika seorang sahabat menjenguk, ia melihat seorang pembantu laki-laki Peter duduk dipangkuannya . Dan mereka tampak mesra sekali.

Sahabat Peter : Peter, pacarmu barusan meninggal, apa yang terjadi sekarang?
Peter : Memang saya sangat berduka. Sampai-sampai saya tidak tahu apa yang sedang saya perbuat.(JM)

3. Seorang pria menaruh karangan bunga ditiga buah makam. Disetiap makam dia terisak-isak. Seorang pria memperhatikan dan bertanya.

Pria X : Tampaknya anda sangat bersedih, siapakah ketiga pria itu?
Pria Z : Mereka adalah pacarku. Yang pertama meninggal karena tidak suka memakai kondom. Yang kedua, mati karena tidak suka memakai kondom. Yang ketiga mati karena tulang tengkoraknya retak.
Pria X : Kenapa bisa begitu?
Pria Z : Karena dia ngotot ingin memakai kondom.

4. Seorang pria terbaring sekarat. Dengan suara lirih ia memanggil sahabat karibnya.

Pria : Rasanya aku tidak bisa mati kalau belum berterus terang kepadamu. Ingat tidak , waktu kita buka toko karpet?

Sahabat : Ya..., saya ingat.

Pria : kau tahu! Akulah yang mencurinya dan aku jugalah yang mengatakan pada pacarmu kalau kau main serong dengan David, asistenmu. Dan pacarmu menjadi kekasihku. Kamudian akulah yang.....

Sahabat : Eh....., tidak usah kamu teruskan, saya sudah tahu semuanya. Karena itulah saya meracunimu!

5. Disebuah ruang konsultasi, sedang terjadi perbincangan antara konselor dan kliennya.

Konselor : Apa keluhan anda?

Klien : Bagaimana ya.. pak, selama ini saya kok suka sekali bermain perempuan.

Konselor : Apakah anda ingin menghilangkan kebiasaan itu?

Klien : Ya.. pak. Saya inggin terapi menjadi homo.

Konselor : !?!?!?????

6. Suatu ketika, Amir dan pacarnya duduk-duduk disebuah taman. Kemudian didatangi seorang pengemis, dan Amir memberikan beberapa recehan uang.

pengemis : Makasih tuan! Saya do'akan, semoga mendapat istri yang cantik.

Pacar Amir : Enak aja !! Tampang begini macho dibilang cantik !!!!!

7. Seorang laki-laki macho dengan badan atletis sedang duduk-duduk disebuah bar. Kemudian didatangi seorang wanita cantik.

Wanita : Kesepian, mas!

Laki-laki : (cuman tersenyum)

Wanita : Saya biasa lho mememani laki-laki seperti Mas.

laki-laki : O.. ya kalau gitu kita sama-sama dekatin oom-oom dipojok itu,yuk !

Si wanita cantik itupun cemberut dan ngeloyor pergi.

8. Kesetiaan seorang pacar teruji disini. Kala itu salah seorang dari mereka baru saja pulang dari luar kota, dan membawa cerita. yang pada akhirnya malah membawa petaka bagi salah satu pasangannya, karena .....

X : Terus terang saja, sepulang dari sini itu aku mabuk.....

Z : Dasar....., Homo!!! Janji sendiri kok diingkari sendiri. Gimana aku percaya sama kamu... Katanya sudah insaf,... (masih aja nerocos).

Setelah kurang lebih setengah jam si Z nerocos akhirnya.....

X : Itu-kan yang nyuruh kamu, naik bis itu aja mas, yang murah, kan duitnya bisa buat beli oleh-oleh...., Wooo dasar....., ember !! (TT)

Lakukanlah yang baik, jika anda mengharapkan menerima yang baik pula



Orang yang bijaksana tak akan menyesali apa yang tak dimilikinya

Pencang

1. **SAFARI**/30 Th/168 Cm/69Kg
   Jl. Jogokaryan no. 7,
   kec. Mantrijeron
   kel. Mantrijeron-Yogyakarta 55141
   - Ingin berkorespondensi dengan siapa saja, terutama yang berusia 35 Th keatas

2. 23 years old Hungarian boy is looking a young (around 18 years old) Indonesian boyto get in contact with him for along friendship. I speak English and spanish. Write me soon! My Addrdress is:
   ANDRAS GARDONYI
   PECS 7632, NEMETH L. U. 34
   HUNGARY-EUROPE

3. "Hallo....., finnish gay male 40 / 173 / 78 with brown hair, green eyes, easy-going and ordinary guy. I'm looking boys and men withhout any agc limit's for correspondence and friendship. Please, don't hesitate, but write with photo (it possible) in English, to:
   REINO SOINI
   PENGERKATU 19 A 20
   FIN-00500 HELSINKI50
   FINLAND-EUROPE

4. Do you seek great friendship? Maybe love? If sincerity, confidence and honesty are also very important for you, you must write me, from all over the world. I'm a Maxican guy 35 year old. I promise to reply all letters. No drugs or ferms please. I look forward to hearing from you. You can write in Spanish, French or Italian. To :
   VICENTE FERNANDEZ
   39 PONIENTE 2926-D, SUITE 111
   EL VERGEL
   PUEBLA, PUE. 72400-MAXICO

5. Bruno, French male, 32 Year, 1m72, 60 Kg
Interests : Sports, travels, cinema, culture, litterature. Should like to have sincere friends in Indonesia (20-30 year). Photo appreciated. Reply assured. Love to all.

BRUNO
C/o BOUTET, 10 AVENUE RUBILLARD, 72000 LE MANS, FRANCE.

6. Poland (Europe).
Good-looking male-over 35 years old (172 cm,68 Kg) is looking for young real honest hansome masculine guys for exchange visits and frienship. Please send in English with photo to :

ST SLIM
OS. LOKIETKA 8H. 61-616 POZNAN, POLAND.

7. " Gay men couple from Poland,34, 36 year old , goodlooking, homnest, like, travel, art, film, looking for a couples or single gays in Indonesia for frienship. Please write in English to :

MAREK WYLOGA
UL. PULASKIEGO 5M.2
81-760 SOPOT-POLAND

8. Laki-laki dari Swiss, 39 tahun.
Suka menerima surat dari Indonesia, gay pria (18-35) dengan Bahasa Inggris, Bahasa Perancis, atau Bahasa Indonesia (lebih baik Bahasa Inggris). Saya suka musik, nonton bioskop, berjalan-jalan, membaca, melakukan perkumpulan... menulislah ke :

GERALD POULY
CASE POSTALE 31, 1000 LAUSANNE
25, SWITZELAND.

9. **FELLIX [redacted]/22 Th/172 Cm/60Kg**
d/a NEW JAKA-JAKA
TROMOL POS 129 KP II
YOGYAKARTA-INDONESIA

10. Ricky, 25 tahun, Mahasiswa
160 cm/55kg/, hobby renang, badminton, nyanyi dan baca buku. Wajah tidak mengecewakan . Saya sedangt mencari patner hidup, berusia > 35 tahun, tinggi dan berat badan seimbang , mempunyai pekerjaan tetap, sabar, setia, dan penyayang. Bagi yang serius harap menyertakan foto dalam suratnya, pasti dibalas.

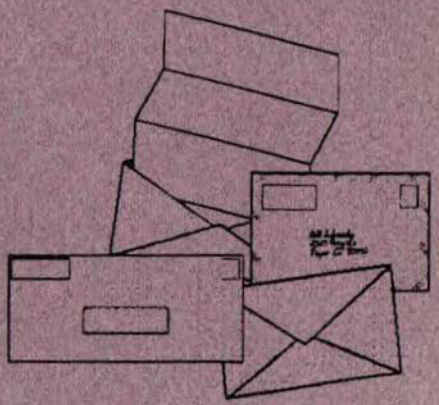
RICKY
[redacted] [redacted]
KUPANG - 85115

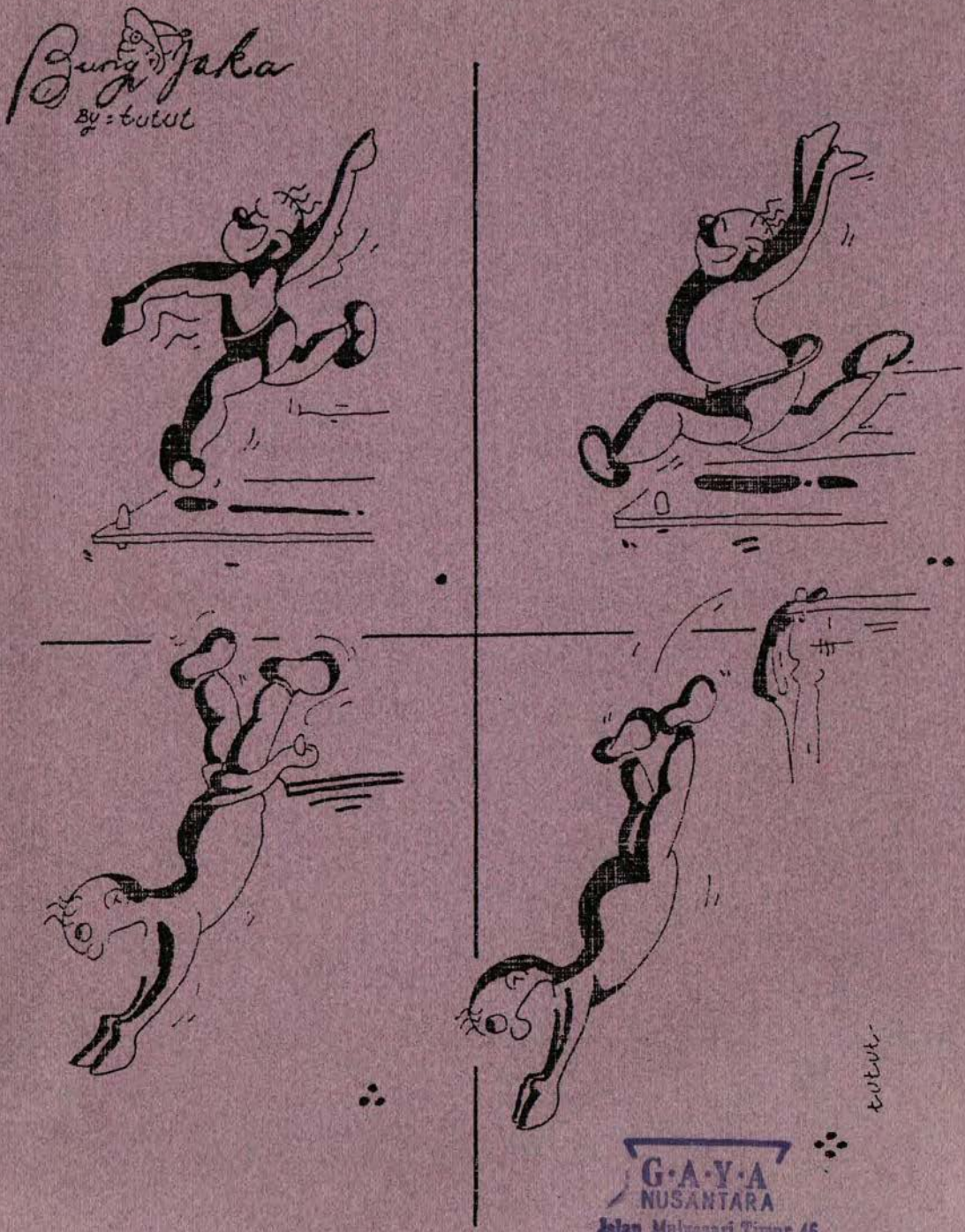
11. I.W. MAXELL, 54, 6' 5' ,240 #
HIV negative, sensual,, romantic, seeks friends/penpals, write with photo to :

I.W. MEXELL
P.O. BOX 18422, ORLAHOMA CITY
OK 73154-8422-USA

Bagi yang menyukai korespondensi, kami menyediakan tempat dalam rubrik 'RENCANG'. Kirimkan data lengkap anda dan sertakan 'KUPON RENCANG JJ' dalam surat anda.

Kupon Rencang JJ





G·A·Y·A
NUSANTARA
Jalan Mulyosari Timur 46
Surabaya 60112. INDONESIA